



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE HOTS TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PKN**

*The Effect Of HOTS-Type Learning Model On Social Skills And Pkn
Learning Outcomes*

Nizmi Putri

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: nizmiputri2017@gmail.com

Abstract

The learning model of the high order thinking skills type is a model that not only tests the ability to remember, understand, and apply, but the high order thinking skills model tests the ability to analyze and evaluate. The Problem Based Learning Model is one of the HOTS Type learning models that can be used to analyze students' social skills and evaluate student learning outcomes. This can be seen in Civics learning in class IV SDN101788 MARINDAL. Especially in the matter of Globalization in the environment, it is very necessary for students to understand what is meant by globalization, the negative impacts and positive impacts of globalization, so that students not only understand that globalization is the process of entering to the scope of the world, but also students can clearly understand the benefits, advantages and disadvantages of globalization. The use of the HOTS type learning model can help students to understand properly and make students trained to think at the analytical level. so that researchers are interested in conducting a study using this learning model. The purpose of the study was to determine the effect of the Problem Based Learning model in analyzing students' social skills and evaluating student learning outcomes. The data source was obtained from the fourth grade teacher document at SDN 101788 MARINDAL 1 for the 2021/2022 academic year. The results showed that the high-order thinking skills learning model requires high-level thinking so that it can make students trained to think at the level of analyzing students' social skills and evaluating student learning outcomes.

Keywords: *HOTS, Problem Based Learning, Social Skills and Learning Outcomes*

Abstrak

Model Pembelajaran tipe high order thinking skills merupakan model yang tidak hanya menguji pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, melainkan model high order thinking skills menguji pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah termasuk salah satu model pembelajaran Tipe HOTS yang dapat digunakan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran PKN di kelas IV SDN101788 MARINDAL Khususnya pada materi Globalisasi di lingkungan sangat perlu dipahami oleh siswa apa yang dimaksud dengan globalisasi, dampak-dampak negatif dan dampak-dampak positif globalisasi, sehingga siswa tidak hanya memahami bahwa globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia, namun juga siswa

dapat memahami dengan jelas manfaat, kelebihan juga kekurangan adanya globalisasi. Penggunaan model pembelajaran Tipe HOTS dapat membantu siswa untuk memahami dengan baik dan benar dan membuat peserta didik terlatih berpikir dalam level analisis. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh model Problem Based Learning dalam menganalisis keterampilan sosial siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sumber data diperoleh dari dokumen guru kelas IV di SDN 101788 MARINDAL 1 tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran tipe high order thinking skills membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga dapat membuat peserta didik terlatih berpikir dalam level analisis terhadap keterampilan sosial siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *HOTS , Problem Based Learning, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Abad 21 saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif sehingga mampu menghadapi jaman yang semakin maju ini. Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab II Pasal 3), bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. PKn mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pemerintah negara Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, menuntut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru yakni membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima dasar negara yaitu sila-sila pancasila dan membekali anak didik dengan materi yang berhubungan dengan akademik sekolah.

Saragi (2014:119) Teori konstruktivisme dalam hubungannya dengan teori bermain dalam pembelajaran pada anak, dan bertujuan untuk menjelaskan secara rinci hakikat bermain bagi anak dan hakikat belajar kesenian bagi anak. Suparlan (2019:80) mengatakan suatu proses yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui teori konstruktivisme. Dalam

menyelenggarakan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran PKn, peran guru adalah sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Meskipun demikian, El Muhtaj, et.al (2020:373) PKn di Indonesia bukanlah hal baru. Beragam model dan nomenklatur PKn berkembang mengikuti irama kebijakan pendidikan nasional pada zamannya. Kelihatan bahwa sedapat mungkin manifestasi bentuk-bentuk kesadaran bernegara di refleksikan kedalam kebijakan pendidikan. Seperti yang terlihat pada kenyataannya banyak sekali ditemukan hampir di setiap lembaga sekolah yang hanya membekali anak didiknya dengan materi yang ada pada mata pelajaran PKn sehingga, tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dengan maksimal karena masih banyak tenaga pendidik yang kurang paham dalam membelajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri kepada anak-anak didik penerus generasi bangsa. Arti sebenarnya dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu adalah menghasilkan anak-anak penerus generasi bangsa dengan membentuk karakter yang berwatak dan berbudi luhur serta anak-anak yang mempunyai moralitas..

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai materi dalam pembelajaran dan mengharuskan siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model PBL ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan masalah. Disini siswa dituntun untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan hasil pemikiran mereka sendiri dibantu oleh beberapa teori dan pengalaman. Dalam proses kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara setiap siswa. Sehingga dengan penggunaan model PBL selain diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Keterampilan sosial juga merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa memiliki keterampilan sosial siswa tidak dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Model pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya saja dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Persoalan kontekstual yang terjadi di lingkungan dapat dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa. Pembelajaran seperti ini akan dapat meningkatkan kemampuan mengintegrasikan konsep, menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepedulian dan menyadari dimensi kemanusiaan dari dalam diri siswa.

Penggunaan model pembelajaran Tipe HOTS dapat membantu siswa untuk memahami dengan baik dan benar dan membuat peserta didik terlatih berpikir dalam level analisis. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model Problem Based Learning dalam menganalisis keterampilan sosial siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Pre-Experimental Design. Analisis data menggunakan uji-t berbantuan SPSS 22.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB SDN 101788 Marindal 1, sedangkan sampel penelitian ini adalah 28 siswa kelas IVA dan 28 siswa kelas IVB. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan lembar pengamatan keterampilan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran tipe high order thinking skills merupakan model yang tidak hanya menguji pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, melainkan model high order thinking skills menguji pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Menurut Gunawan (2003:171) HOTS merupakan proses berpikir yang menuntut peserta didik untuk memanipulasi informasi yang ada dengan cara tertentu yang memberikan mereka sebuah pengertian dan implikasi baru [3]. Ernawati (2017: 196 – 197), berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir yang tidak lagi menghafal secara verbal tetapi memaknai hakikat yang terkandung, untuk dapat memkanai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga dapat menarik kesimpulan agar dapat menciptakan ide baru agar dapat memecahkan persoalan tersebut [4]. Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah termasuk salah satu model pembelajaran Tipe HOTS yang dapat digunakan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan sosial siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwasanya persentase dari siswa terhadap kriteria indikator keterampilan sosial yaitu pada kelas kontrol terdapat 11% siswa memiliki keterampilan sosial tinggi, 68% siswa memiliki keterampilan sosial sedang dan 21% siswa memiliki keterampilan sosial rendah. Sedangkan pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning persentase dari siswa terhadap kriteria indikator keterampilan sosial yaitu pada kelas kontrol terdapat 25% siswa memiliki keterampilan sosial tinggi, 71% siswa memiliki keterampilan sosial sedang dan 4% siswa memiliki keterampilan sosial rendah. Dan (3) Hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal tersebut berdasarkan perolehan skor thitung ($=11,743$) lebih besar dari nilai ttabel ($=1,671$) dan berdasarkan karakteristik kedua model pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran tipe high order thinking skills membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga dapat membuat peserta didik terlatih berpikir dalam level analisis terhadap keterampilan sosial



siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dan untuk memperkaya, menambah khasanah guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL dan Keterampilan Sosial. Dapat meningkatkan kualitas ilmu dalam penggunaan Model Pembelajaran untuk sebagai penambahan pengalaman dan ingatan setiap pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dan alternative bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika peserta didik dapat menggunakan sebagian waktunya untuk belajar secara ilmiah dengan difasilitasi model pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar serta dapat menjadikan aktivitas dalam pembelajaran semakin bermakna dan bervariasi baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional OECD. (2010). Draft PISA 2012 Assessment Framework. (Online) (<http://www.oecd.org/dataoecd/61/15/46241909.pdf> diakses pada 15 April 2019)
- Gunawan, A.W. (2003). *Genius Learning Strategy*. Petunjuk Praktis untuk menerapkan Accelerated Learning. Jakarta: PT. Gramedia
- Ernawati, L. (2017). *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Diakses pada tanggal 16 April 2019, dari <http://bit.ly/2k66VLI>
- El Muhtaj, et.al, 2020. Literasi Hak Asasi Manusia Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Jurnal HAM 11 (3) : 370:373
- Saragi, Daulat. 2014. Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Teori Bermain, Suatu Pembelajaran Seni Pada Anak. Jurnal Pendidikan unimed.ac.id, 119-124
- Suparlan, 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan 1 (2) : 79-88.

